

Perbedaan *Self Disclosure* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Pengguna *Second Account* Instagram

Darmi Febri Erika Putri^{1*}, Roslinda², Mario Pratama³

^{1,2,3}Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: febrierika15@gmail.com

ABSTRAK

Self disclosure merupakan proses pengungkapan diri seseorang dimana memberikan informasi pribadi kepada orang lain. Pengungkapan diri yang dilakukan biasanya melalui unggahan foto, *caption* atau komentar yang dilakukan dalam sosial media terutama pengguna *second account instagram*. Salah satu faktor pengungkapan diri seseorang melalui sosial media adalah tipe kepribadian yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan melihat perbedaan *self disclosure* pada mahasiswa pengguna *second account instagram* ditinjau dari tipe kepribadian. Penelitian kuantitatif dengan metode komparatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, data dikumpulkan menggunakan teknik *survey* dengan menyebarkan kuesioner secara online. Subjek penelitian berjumlah 45 orang. Analisis data menggunakan teknik uji Kruskal Wallis. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account instagram* dengan taraf signifikansi $p > 0.235$. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), *self disclosure* pada tipe kepribadian *openness* diperoleh 28.25, pada tipe kepribadian *conscientiousness* diperoleh 20.62, pada tipe kepribadian *extraversion* diperoleh 25.92, pada tipe kepribadian *agreeableness* diperoleh 26.6 dan pada tipe kepribadian *neuroticism* diperoleh 13.33.

Kata kunci: *Pengungkapan diri; lima kepribadian besar; akun kedua; instagram*

ABSTRACT

Self disclosure is the process of someone's self-disclosure where they provide personal information to others. Self-disclosure is usually done through uploading photos, caption or comments made on social media, especially users second account instagram. One of the factors causing a person's self-disclosure through social media is the type of personality the individual has. This research aims to see the differences self disclosure to student users second account Instagram in terms of personality type. Quantitative research with comparative methods and sampling techniques using techniques purposive sampling, data is collected using techniques survey by distributing questionnaires online. The research subjects were 45 people. Data analysis used the Kruskal Wallis test technique. Based on the results of hypothesis testing, it was found that there was no difference self disclosure viewed from the personality type of student users second account Instagram with a significance level of $p > 0.235$. Based on the average value (mean), self disclosure on personality type openness obtained 28.25, on personality type conscientiousness obtained 20.62, on personality type extraversion obtained 25.92, on personality type agreeableness obtained 26.6 and on personality type neuroticism obtained 13.33.

Keywords: *Self disclosure; big five personality; second account; instagram*

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Instagram adalah sosial media yang digunakan oleh banyak orang, yang mana disana kita dapat berbagi foto dan video serta para penggunanya dapat mempublikasikan kehidupan pribadi dengan berbagai hal yaitu dengan mengungkapkan diri sendiri (*self disclosure*). Pengungkapan diri yang dimaksud adalah *self disclosure* yaitu proses dimana seseorang memberikan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Hal ini dapat mencakup perasaan, pengalaman atau pikiran yang mungkin sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain. *Self disclosure* sering dilakukan melalui unggahan foto, *caption* atau komentar yang dilakukan dalam sosial media. Nama instagram diperoleh dari pengertian fungsi aplikasi, yang berfungsi untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (Mahendra, 2017).

Menurut penelitian Suler (2004) pada situasi di dunia *online* seseorang cenderung memiliki keterbukaan diri yang lebih dibandingkan ketika mereka tatap muka dengan orang lain karena dunia *online* memiliki fasilitas yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan keterbukaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan dunia nyata. Selain itu saat

ini banyak individu yang lebih memiliki keterbukaan diri yang dengan menggunakan *second account* instagram. Menurut Kang & Wei (dalam Ardiesty et al., 2022) *second account* adalah suatu akun yang dipakai oleh seseorang untuk membagi postingan mereka diluar akun utama yang mereka buat, individu dapat memutuskan siapa saja yang mengikuti akun kedua mereka tanpa harus sesuai dengan akun pertama. Lebih lanjut Kamilah (2020) memaparkan bahwa individu yang memiliki *second account* lebih memiliki kesempatan yang luas untuk membagikan apapun yang mereka lakukan karena pengikutnya sudah ditentukan sebelumnya, sehingga mereka tidak ragu untuk membagikan kehidupan mereka sendiri. Dalam survey yang dilakukan oleh HAI.online.com pada bulan April 2018 yang melibatkan 300 responden, didapatkan hasil bahwa 46% anak muda memiliki *second account* (Ardiesty et al., 2022).

Menurut mereka dengan menggunakan akun kedua mereka dapat bebas mengungkapkan diri. Salah satu faktor yang menyebabkan keterbukaan diri seseorang adalah tipe kepribadian yang dimiliki individu (Devito, 2016). Menurut Wartiningsih et al., (2020) menyatakan bahwa kepribadian merupakan bagian yang dinamis pada diri individu dengan cara yang unik didalam menyesuaikan dirinya pada lingkungan yang dapat tercermin dari tingkah laku mereka. Berdasarkan penelitian Xaviera et al., (2021) tentang Perbedaan *Self Disclosure* Ditinjau Dari Kepribadian *Extrovert & Introvert* Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram di Surabaya ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada remaja pengguna media sosial instagram di Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh 0,482 ($p > 0,05$) lebih besar dari p value yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan. Namun rata-rata, *self disclosure* pada tipe kepribadian *extrovert* diperoleh 78,49 dan *self-disclosure* pada tipe kepribadian *introvert* diperoleh 73,36.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2017) Hubungan Kerpibadian *Big Five* Dengan Pengungkapan Diri Secara *Online* Pengguna Instagram ditemukan hasil bahwa tipe kepribadian *big five* dengan tipe *openness to experience* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *self disclosure* yang memiliki sumbangan efektif sebesar 19.3%. Sedangkan untuk tipe kepribadian *big five* dengan tipe *extraversion, agreeableness, conscientiousness and neuroticism* tidak memiliki hubungan positif dengan *self disclosure*. Melalui hasil dua penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Self Disclosure* ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Pengguna *Second Account* Instagram”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Sugiyono (2017) memaparkan metode komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan dengan cara membandingkan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda dengan waktu yang berbeda. Populasi yang digunakan dan ditetapkan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menggunakan *second account* Instagram. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 45 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memiliki *second account* instagram.

Pengumpulan data menggunakan teknik survey dalam bentuk kuesioner yang dibagikan secara online melalui *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Jenis survey pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan alat ukur *self disclosure* yang disusun oleh Wheelless dan Grotz (1976) dengan aspek-aspek *self disclosure* yaitu *intent to disclosure, amount of disclosure, the positive-negative nature of disclosure, the honesty-accuracy of disclosure, dan general depth-control of disclosure*. Dari masing-masing aspek ini diturunkan dalam bentuk indikator, kemudian diturunkan lagi menjadi item-item.

Selanjutnya pada variabel tipe kepribadian dalam penelitian yang peneliti lakukan diukur dengan menggunakan alat ukur dari Ab (2019) berdasarkan alat ukur *International Personality Item*

Pool-Big Five Factor Marker 25 (IPIP-BFM25) yang awalnya disusun oleh Lewis Goldberg guna mengukur *big five personality traits* kemudian diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2018). IPIP-BFM-25 adalah alat ukur versi pendek IPIP-BFM-50. Adapun tipe kepribadian yang diukur adalah *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Dari aspek-aspek tersebut juga diturunkan dalam bentuk indikator, kemudian diturunkan lagi menjadi item-item.

Alat ukur ini dibagikan dengan tujuan untuk memperoleh perbedaan *self disclosure* yang dapat ditinjau dari tipe kepribadian *big five* pada mahasiswa pengguna *second account* instagram. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan *Kruskal Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian		
Deskripsi Subjek	Frekuensi	Presentase
Tipe Kepribadian		
<i>Openess</i>	4	9%
<i>Conscientiousness</i>	13	29%
<i>Extraversion</i>	6	13%
<i>Agreeableness</i>	16	36%
<i>Neuroticism</i>	6	13%
Total	40	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	13, 3%
Perempuan	39	86,7%
Total	45	100%
Usia		
18 – 21	34	76%
22 – 25	11	24%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada tipe kepribadian *agreeableness* merupakan tipe kepribadian yang paling dominan yaitu berjumlah 16 mahasiswa (36%). Jenis kelamin dari mahasiswa yang paling banyak adalah perempuan yaitu 39 mahasiswa (86,7%). Kemudian usia subjek didominasi dari rentang usia 18-21 tahun yaitu 34 mahasiswa (76%).

Berdasarkan data yang didapat, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi asumsi klasik dan uji hipotetis.

1. Analisis deskriptif

Menurut Azwar (2011) analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan secara umum mengenai hasil penelitian yang dilkakukan pada variabel yang didapatkan dari kelompok subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan gambaran melalui kategorisasi untuk memperoleh tingkat *self disclosure* pada mahasiswa Unviersitas Negeri Padang yang menggunakan *second account* Instagram.

Proses Analisa menggunakan bantuan dari SPSS. Sebelum menentukan kategorisasi, terlebih dahulu ditentukan skor hipotetik variabel. Skor hipotetik variabel *self disclosure* didapatkan dari data tabulasi yang terdiri atas 14 item yang lolos uji. Skor terendah item = 1, skor tertinggi item = 5, kemudian skor total minimum = 14, dan skor total maksimum = 70. Rata-rata (mean) hipotetik variabel *self-disclosure* diperoleh dari $M = (X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (70 + 14) / 2 = 42$ dengan standar deviasi hipotetiknya = 10. Berikut dipaparkan kategorisasi *self disclosure* sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Self Disclosure				
Rumus	Kategorisasi	Hasil	N	Persentase (%)
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 32$	2	4,4%

$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$32 \leq X < 52$	30	66,7%
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$52 \leq X$	13	28,9%
Total			45	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui skor *self disclosure* pada kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa pengguna *second account* Instagram dengan skor $X < 32$. Pada 30 mahasiswa dengan skor $32 \leq X < 52$ termasuk pada kategori sedang. Pada 13 mahasiswa dengan skor $52 \leq X$ termasuk pada kategori tinggi.

2. Uji asumsi klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel
Shapiro-Wilk**

Variabel	Statistik	Df	Sig.
<i>Big Five</i>	0.968	45	0.241
<i>Self Disclosure</i>	0.897	45	0.001

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas dengan analisis Shapiro-Wilk menggunakan program SPSS, nilai signifikansi untuk variabel *Big Five* adalah $0,241 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk variabel *self disclosure* adalah $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi tidak normal pada variabel *self disclosure*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode statistik non-parametrik untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Kruskal Wallis.

Untuk pengukuran homogenitas dianalisis menggunakan Anova Levene Statistik. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji homogenitas variabel *self disclosure*:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Variabel

Levene Statistik	df1	df2	Sig.
0.445	4	40	0.775

Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel *self disclosure* bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik non-parametrik yaitu dengan uji Kruskal Wallis. Kruskal Wallis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan *self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram.

Tabel 5. Hasil Uji Kruskal Wallis

Tes Statistik	
<i>Self Disclosure</i>	
Kruskal Wallis	5.559
Df	4
Asymp. Sig.	0.235

Berdasarkan tabel 5, dengan menggunakan uji hipotesis Kruskal Wallis pada variabel *self disclosure* diperoleh hasil signifikansi 0.235 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan *self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram.

PEMBAHASAN

Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *self disclosure* yang signifikan berdasarkan tipe kepribadian *big five* pada mahasiswa pengguna *second account* Instagram. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2017) bahwa tidak terdapat *self disclosure* yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian *big five*.

1. Tingkat *Self Disclosure* mahasiswa Pengguna *Second Account* Instagram dengan Tipe Kepribadian *Big Five*

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mahasiswa pengguna *second account* instagram yang memiliki kepribadian *agreeableness* memiliki *self disclosure* yang tinggi dengan presentase sebesar 36%. Kemudian untuk mahasiswa pengguna *second account* instagram yang memiliki kepribadian *openness* memiliki *self disclosure* yang rendah dengan presentase sebesar 9%. Kemudian untuk kepribadian *neuroticism* dan *extraversion* memiliki tingkat yang sama yaitu dengan presentase 13%. Selanjutnya pada kepribadian *conscientiousness* berada pada presentase 29%. Pada kategori ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* memiliki tingkat *self disclosure* yang dikategorikan tinggi. Ini didasarkan pada penelitian Saraswati (2022) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan *agreeableness* yang tinggi cenderung memiliki tingkat *self disclosure* yang tinggi disebabkan dasar sikap mereka yang baik, terbuka, cinta damai dan dapat merasakan keamanan dan kenyamanan ketika mereka mengungkapkan diri di media sosial instagram terutama pada *second account*. Mereka cenderung lebih terbuka pada *second account* karena dapat memiliki kesempatan yang luas untuk membagikan apapun kepada pengikutnya yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga mereka tidak ragu untuk membagikan kehidupan mereka sendiri (Kamilah, 2020).

Mahasiswa dengan *self disclosure* pada kategori sedang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness*. Hal ini didasarkan pada penelitian Saraswati (2022) bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* akan lebih berhati-hati dalam memilih informasi yang akan di ungkapkan di media sosial. Mahasiswa dengan tipe kepribadian *extraversion* dan *neuroticism* berada pada kategori sedang juga. Hal ini didasarkan pada pendapat Ramdhani (dalam Saraswati, 2012) bahwa mereka yang memiliki *neuroticism* cenderung mempunyai emosi negatif sehingga mereka biasanya akan cenderung mengungkapkan dirinya secara negatif di instagram sebagai cara agar dapat membereskan emosi tidak baik yang dirasakan. Kemudian pada kepribadian *extraversion* bahwa individu yang *extraversion* lebih mudah melakukan *self disclosure* walaupun pada penelitian ini berada pada kategori sedang.

Namun didasarkan pada Utami dan Hamdan (2021) bahwa orang *extraversion* akan lebih mudah melakukan pengungkapan diri di instagram karena digunakan untuk memperluas jaringan pertemanan. Mahasiswa yang memiliki *self disclosure* pada kategori rendah memiliki tipe kepribadian *openness*. Hal ini didasarkan penelitian Hollenbaugh & Ferris (dalam Saraswati, 2022) bahwa tipe kepribadian *openness* bukan prediktor langsung untuk *self disclosure* atau mengungkapkan diri seseorang di sosial media instagram. Mereka yang *openness* cenderung mengungkapkan diri secara langsung dibandingkan di media sosial.

2. Perbedaan Tingkat *Self Disclosure* mahasiswa Pengguna *Second Account* Instagram dengan Tipe Kepribadian *Big Five*

Penelitian ini menunjukkan bahwa “tidak terdapat perbedaan *self disclosure* dilihat dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* instagram. Hal ini didapat dari hasil perhitungan statistik nonparametrik dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, $p > 0.05$ ($0.235 > 0.05$). Ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *self disclosure* dilihat dari tipe kepribadian pada mahasiswa pengguna *second account* instagram.

Dari hasil perhitungan statistik SPSS, nilai rata-rata (*mean*) *self disclosure* dengan tipe kepribadian *openness* adalah 28.25. Nilai rata-rata (*mean*) *self disclosure* dengan tipe kepribadian *conscientiousness* adalah 20.62. Nilai *mean self disclosure* dengan tipe kepribadian *extraversion* adalah 25.92. Nilai *mean self disclosure* dengan tipe kepribadian *agreeableness* adalah 26.16. Nilai *mean self disclosure* dengan kepribadian *neuroticism* sebesar 13.33. Dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata dengan SPSS yang peneliti lakukan bahwa *self disclosure* pada mahasiswa pengguna *second account* instagram dengan tipe kepribadian *openness* memiliki nilai mean yang tinggi kemudian untuk nilai mean *self disclosure* pada mahasiswa pengguna *second account* instagram dengan tipe kepribadian *neuroticism* berada pada rata-rata rendah. Hal tersebut didasarkan bahwa mereka yang memiliki tipe kepribadian *openness* lebih terbuka untuk mengungkapkan diri mereka terutama pada *second account* instagram. Ketika menggunakan *second account* instagram mereka

cenderung akan memilih orang-orang yang berada pada *second account* instagram mereka sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk mengungkapkan dirinya (Kamilah, 2020).

Pada tipe kepribadian *neuroticism* berada pada rata-rata yang rendah dimana mereka yang *neuroticism* cenderung tidak mengungkapkan dirinya pada *second account* instagram karena memiliki emosi negatif sehingga akan cenderung tidak mengungkapkan langsung di *second account*, namun memilah apa yang akan diungkapkan di instagram. Lebih lanjut mereka akan lebih sering mengungkapkan dirinya yang positif karena jika mengungkapkan diri negatif akan membuat dirinya merasa cemas sehingga ini sangat mengganggu. Tipe kepribadian *conscientiousness*, *extraversion* dan *agreeableness* memiliki nilai rata-rata sedang. Tipe kepribadian *agreeableness* didasarkan pada sikap yang baik, dapat menerima, dan percaya dan mudah merasakan keamanan dan kenyamanan ketika mengungkapkan diri di media sosial instagram terutama pada *second account* (Saraswati, 2022). Tipe kepribadian *extraversion* lebih mudah melakukan pengungkapan diri di instagram karena digunakan untuk memperluas jaringan pertemanan (Utami dan Hamdan, 2021). Tipe kepribadian *conscientiousness* akan lebih berhati-hati dalam memilih informasi yang akan di ungkapkannya di media sosial (Saraswati, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan *self disclosure* mahasiswa pengguna *second account* Instagram ditinjau dari tipe kepribadian. Meskipun tidak terdapat perbedaan, *self disclosure* mahasiswa pengguna *second account* instagram memiliki tipe kepribadian dengan nilai rata-rata yang tinggi yaitu pada tipe kepribadian *openness*, dan *self disclosure* mahasiswa pengguna *second account* instagram memiliki tipe kepribadian dengan nilai mean rendah yaitu pada tipe kepribadian *neuroticism*.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah lebih meluaskan ruang lingkup penelitian dan menggunakan subjek yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu jika ingin meneliti dengan judul yang sama maka dapat menambah variabel atau mencari tahu menggunakan tipe kepribadian yang lain, agar penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, N. A. (2019). *Pengaruh kepribadian big five dan persepsi keadilan terhadap organizational citizenship behavior pada mahasiswa psikologi UIN Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ardiesty, M. T., Arindawati, W. A., & Nayiroh, L. (2022). Motif Dan Makna Second Account Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3118-3126.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- AB, N. A. *Pengaruh Kepribadian Big Five Dan Persepsi Keadilan Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Mahasiswa Psikologi UIN Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book (14th global edition)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Eswaran, S., Islam, M. & Yusuf, D. H. M (2011). A Study Of The Relationship Between The Big Five Personality Dimensions And Job Involvement In A Foreign Based Financial Institution In Penang. *International Business Research*, 4(4). Retreived from www.ccsenet.org/ibr.

- Hikmah, N. M., (2017). Hubungan Kepribadian *Big Five* dengan Pengungkapan Diri Secara Online Pengguna Media Sosial. (Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kadir, A. A., Hikmawati, F., & Gamayanti, W. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Menurut Eysenck Dengan Komitmen Organisasi Pada Osis Sman 2 Cimahi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 521–534. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2149>.
- Kamilah, F. N. dan S. B. L. (2020). Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Interaksi Online*, 9(1), 98–108.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi Vol.XVI*. No.01,p. 151-160.
- Nirwani, I. (2022). *Big Five Personality sebagai Prediktor terhadap Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar* (Bachelor's Thesis, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suler, J. (2004). The online disinhibition effect. *Cyberpsychology & Behavior*, 7(3), 321-326.
- SYAMININGTAS, Z. R., & Ernawati, E. (2022). *KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DENGAN TEMAN ONLINE* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Utami, M. K., & Hamdan, S. R. (2021). Kajian Five-Factor Model dalam Bermain Media Sosial. *Prosiding Psikologi*, 263–265
- Yolanda, F. (2022). *Self Disclosure Melalui Second Account di Instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Saraswati, P. A. A. (2023). Hubungan Antara Big Five Personality Dengan Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram. *COMSERVA*, 3(1), 183-194.
- Suler, J. (2004). The online disinhibition effect. *Cyberpsychology & Behavior*, 7(3), 321-326.
- Wheless, L., & Grotz, J. (1976). Conceptualization And Measurement Of Reported Self-Disclosure. *Journal of Human Communication*. 2(4), 338-346.